

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Relief Sarinah menggambarkan kehidupan rakyat kecil yang berprofesi sebagai petani, nelayan dan pedagang keliling. Petani yang digambarkan bertelanjang dada tanpa menggunakan alas kaki dengan pikulan hasil panen di tangannya, pekerjaan ini merupakan pekerjaan fisik yang melelahkan. Terdapat juga pedagang keliling dengan pikulan di pundaknya, dan nelayan dengan ikan hasil tangkapannya. Pekerjaan yang ditampilkan pada relief Sarinah merupakan pekerjaan fisik yang menguras tenaga, bekerja dengan jam kerja yang panjang dan pendapatan yang tidak tetap. Jika dibandingkan dengan zaman sekarang, terutama di kota-kota besar, pekerjaan seperti ini sudah sulit untuk ditemui. Namun sosok yang ditampilkan pada relief Sarinah terlihat gagah, tinggi, dan perkasa dengan pahatan otot yang terlihat atletis, hal ini sangat berbeda dengan sosok rakyat kecil yang ditemui dalam kehidupan nyata yang biasanya memiliki tubuh yang kecil dan kurus. Relief ini juga menampilkan hasil panen yang melimpah, yang memperlihatkan keberhasilan dalam memanen dengan bentuk tubuh yang terlihat perkasa dan hasil panen yang melimpah dapat dinyatakan bahwa relief ini menggambarkan kemakmuran serta kesejahteraan rakyat kecil kala itu. Menonjolkan peran penting atas kontribusi mereka dalam menjaga dan memanfaatkan hasil pangan bagi keberlangsungan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Sosok perempuan terlihat hampir sama banyak dengan sosok laki-laki, dengan tujuh sosok perempuan dan delapan sosok laki-laki, kehadiran sosok perempuan dalam relief Sarinah pasti memiliki alasan penting selain perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, perempuan merupakan salah satu hal yang Soekarno cintai, kalimat ini tertulis dalam salah satu buku Soekarno yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia” Sosok perempuan pada relief Sarinah terlihat banyak yang mengenakan pakaian adat Bali dibandingkan pakaian adat daerah lain, ada

dua hal yang menjadi alasan, pertama sudah sejak lama hingga sekarang Bali merupakan tujuan utama para wisatawan memiliki daya tariknya tersendiri mulai dari kesenian hingga adat dan tradisinya hal ini mungkin menjadi alasan mengapa Soekarno menampilkan banyak perempuan yang mengenakan pakaian adat Bali. Kemungkinan kedua hal ini terkait dengan hubungan dekat Soekarno dengan Bali, Ibu Soekarno Ida Ayu Nyoman Rai Srimben yang berasal dari Bali, sehingga Soekarno memiliki ikatan darah yang kuat dengan pulau tersebut. Kedua faktor ini mungkin menjadi alasan yang kuat mengapa pakaian adat Bali lebih dominan terlihat pada sosok perempuan pada relief Sarinah. Namun ekspresi wajah pada setiap sosok yang terdapat pada relief Sarinah memiliki ekspresi kecenderungan yang terlihat datar, sehingga sulit untuk membaca mimik wajah pada setiap sosok yang ditampilkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis serta kesimpulan yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

Bagi Pihak Pengelolah Relief Sarinah

Gedung Sarinah memiliki predikat cagar budaya. Warisan yang berbentuk bangunan, perlu dilestarikan dan dijaga keberadaannya karena memiliki nilai penting yang mengandung nilai sejarah di dalamnya. Oleh karena itu segala sesuatu yang ada di dalam bangunan Sarinah juga menjadi tanggung jawab tim cagar budaya untuk dijaga dan dirawat dengan baik. Namun penulis merasa relief Sarinah belum sepenuhnya menjadi perhatian pihak pengelola, hal ini terlihat dari beberapa aspek yang belum diperhatikan dengan baik, seperti letak relief yang sering tertutup dengan keberadaan booth produk lokal yang sedang menyewa tempat, pengunjung yang melewati pembatas relief untuk melihat lebih dekat bahkan menyentuh, dan tidak ada tim khusus yang menjadi penanggung jawab sepenuhnya, relief Sarinah harus mendapatkan perhatian khusus untuk selalu dijaga mencegah kerusakan dari

faktor usia dan lingkungan. Relief yang tersembunyi selama 50 tahun ini seharusnya menjadi sebuah ikon dari gedung Sarinah, namun salah satu satpam yang bekerja di sana mengatakan hingga saat ini belum ada acara khusus yang mengangkat keberadaan relief Sarinah, meskipun ada pameran tetap yang berada pada sisi kanan relief Sarinah, namun yang ditampilkan bukan mengenai relief melainkan tentang perjalanan pembangunan gedung Sarinah, hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya relief tersebut dalam mempresentasikan nilai-nilai sejarah dan budaya Indonesia. Relief juga bisa difungsikan sebagai media edukasi karena apa yang digambarkan pada relief Sarinah menceritakan identitas rakyat Indonesia, dimana pada saat itu petani, nelayan dan pedagang keliling adalah pekerjaan utama sebagian besar rakyat Indonesia. Generasi muda harus mengetahui bagaimana dan apa yang terjadi di masa lalu sehingga hal yang pernah terjadi di zaman dulu tidak dianggap asing. Misalnya, salah satu pakaian adat wanita bali yang bertelanjang dada, mungkin hal dianggap tidak senonoh dan tidak pantas oleh generasi muda zaman sekarang jika mereka tidak mengetahui latar belakang budaya dan sejarahnya. Pemahaman ini merupakan hal yang penting karena peristiwa dan kebiasaan yang terjadi di masa lalu membentuk apa yang ada di zaman sekarang. Dengan mengetahui sejarah dan budaya generasi muda dapat menghargai budaya dan tradisi yang telah dimiliki.

Bagi Masyarakat Ibu Kota Jakarta dan Sekitarnya

Terlihat antusias masyarakat saat melihat relief Sarinah, banyak yang mengabadikan momen dengan latar belakang relief Sarinah, hal ini menunjukkan adanya minat dan antusias masyarakat terhadap peninggalan budaya, namun tidak banyak yang benar-benar mengamati setiap detail pada relief untuk mengetahui cerita yang terkandung di dalamnya, padahal bentuk visual yang ditampilkan cukup menarik. Mungkin pihak pengelola perlu menambahkan media interaktif sehingga ketika pengunjung melihatnya mereka lebih tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, misalnya dengan panduan audio

yang menjelaskan adegan cerita pada relief yang dikemas semenarik mungkin, menambahkan *augmented reality* (AR) untuk memberikan informasi tambahan yang bisa diakses melalui *smartphone* sehingga pengunjung mendapat kesan dan pemahaman yang mendalam. Bagian belakang relief Sarinah yang terlihat kosong juga bisa dimanfaatkan untuk menampilkan videotron yang berisi edukasi dan pemahaman tentang sejarah Indonesia yang berkaitan dengan adegan pada relief Sarinah. Pengunjung yang berfoto dengan latar belakang relief Sarinah kebanyakan berasal dari kalangan lanjut usia, mungkin mereka memiliki kenangan atau keterkaitan emosional dengan sejarah dan budaya yang digambarkan pada relief hal ini terbukti setiap kali penulis mengunjungi relief Sarinah pasti ada lansia yang sedang berfoto di depannya.

Bagi Seni Rupa Indonesia

sejarah tidak hanya disampaikan lewat cerita atau buku yang dibaca tetapi sejarah juga bisa disampaikan melalui bentuk visual yaitu karya seni, relief Sarinah terbentuk dari sebuah sejarah yang pernah terjadi, menciptakan narasi visual dari kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lampau. Hal ini menunjukkan bahwa seniman memiliki peran yang penting dalam pembentukan bangsa Indonesia melalui karya-karya yang mereka ciptakan, sebuah karya dapat menceritakan apa yang ada dan pernah terjadi, seni rupa memiliki peran penting sebagai dokumentasi sejarah, melalui karya seni berupa lukisan, patung, pahatan relief hingga media seni lainnya. Tidak sedikit karya seni yang menjadi saksi bisu dari sebuah peristiwa yang pernah terjadi. Seseorang yang benar-benar mengamati karya seni akan memahami sejarah yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiati, Yuke & Hasan, Asikin. (2020). *Dua Relief Di Gedung Sarinah*. Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adams, Cindy. (1965). *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. (Hadi, Syamsu, Terj.). Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Merrilee, Scott. (2015). *Jakarta: Portraits of a capital 1950-1980*. Singapore: Equinox Publishing.
- Bastomi, Suwaji. (1982). *Seni Ukir*. Semarang: Percetakan IKIP
- Plekhanov, G. V. (1957). *Seni dan Kehidupan Sosial* (Samandjaja, Terj.). Moscow: Foreign Languages Publishing House.
- Sumartono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Seni Rupa & Desain*. Jakarta: FSRD Universitas Trisakti.
- Barthes, R. (2020). *Imperium tanda. Circa*.
- Ardhiati, Y., Hasan, A., Rushintadevi, F., dkk. (2023). *Reappearances of the SARINAH heritage mall building: an "urban forest" theme and restore the historical artwork*.
- Saputra, T., Triyanto, & Haryanto, E. (2020). *Proses kreatif Kartono dalam penciptaan seni ukir relief dan ekspresi estetikanya di Sanggar Ega Jati Senenan Jepara*.
- Rahmah, M. E., & Nikita, J. (2022). *Dampak penggunaan teknologi dan pameran virtual pada komunitas seni lokal selama pandemi*.
- Yanti, J. D. (2017). *Narasi simbolik relief "Manusia Indonesia" karya Sudjojono di eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat*.
- Tamara, Junisti. (2020). *Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef*. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia.
- Gunawan, Heru, Dkk. (2022). *Makna Simbolik Tradisi Lempogan Desa Kutuk (Kajian Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.
- Nasirin, Choirin & Pithaloka, Dyah. (2022). *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal*. Universitas Islam Riau.

Huda, Syafiul. (2021). *Hadis Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pradita, Dennys & Nugroho, Aang. (2020). *Relief Candi Borobudur, Prasasti, dan Berita Asing: Visualisasi Perburuan Masa Mataram Kuno*.

Website

Fajarlie, N, I. (14 Juni 2022) “Relief Sarinah Kembali Di Pasang, Siapa Pencetus dan Pembuatnya?”, artikel Kompas. Diakses pada 15 November 2023 Pukul 14.02 WIB.

Affan, Heyder. (19 Januari 2021) “Teka-teki siapa pembuat relief peninggalan Bung Karno di Gedung Sarinah, 'Mereka mungkin saja menghilangkan identitasnya’”, BBC News Indonesia. Diakses pada 15 November 2023 Pukul 14.29 WIB.

Setiawan, Andri. (16 Januari 2021) “Relief Sarinah dan Narasi Perjuangan Wong Cilik”, Historia.id Diakses pada 9 November 2023 Pukul 12.29 WIB.

Web Galeri Nasional “Relief Sarinah” <https://gni.kemdikbud.go.id/pameran-virtual/poros/karya/relief-sarinah>, diakses pada 10 Oktober 2023 pukul 22.32 WIB.

CNN Indonesia. (15 Januari 2021) “Kronologi Penemuan Relief Era Soekarno di Gedung Sarinah” diakses pada 17 Oktober 2023 pukul 20.25 WIB.

Tim Tempo, <https://pintar.id/books/sukarno/7595bb18a822893a878864631?page=2>, diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 20.30 WIB.

Ramadhan, A, R. (12 Juli 2023) “Sarinah Usai Transformasi dan Kisah yang Diungkapnya”, Kompas.com. diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 20.45 WIB.

Asrianti, Shelbi. (22 Maret 2022) ”Terpendam Puluhan Tahun, Relief di Sarinah Kini Bisa Dilihat Pengunjung”, Republika. diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 21.35 WIB.

Web Indonesia.Go.Id. (28 Juli 2022)” The New Sarinah Hadir Untuk Komunitas”, diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 21.55 WIB.

Djairan. (15 Januari 2021) “Patung Relief Peninggalan Bung Karno di Sarinah Dibuat Seniman Yogya Tahun 1962-1966”, INews.id. diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 23.24 WIB.

Web Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (29 Juli 2019) ”Sejarah Perkembangan Pertanian Indonesia” diakses pada 20 Februari 2024 pukul 12.24 WIB.

Muzaki, Faiz. (24 November 2023) “Belajar dari Jawa Timur Menjadi Lumbung Pangan Nasional”, Detik news. diakses pada 20 Februari 2024 pukul 14.10 WIB.

Web Detik Finance (6 Juli 2017), “Potret Pedagang Kaki Lima Tempo Dulu”, diakses pada 21 Februari 2024 pukul 10.07 WIB.

Tim Detik Bali, (7 November 2022), “Pakaian Tradisional Kebaya Bali: Sejarah hingga fungsinya” diakses pada 21 Februari 2024 pukul 11.10 WIB.

Umam, “Pakaian Adat Bali: Nama Keunikan, Jenis, dan Maknanya”, diakses pada 21 Februari 2024 pukul 11.21 WIB.

Umam, “Pakaian Adat Jawa Timur: Jenis, Keunikan, Jenis, dan Penjelasan”, diakses pada 21 Februari 2024 pukul 11.38 WIB.

Lumakto, Giri & Assifa, Farid, (23 Februari 2022), “Sejarah Singkat Pedagang Trotoar di Indonesia dan Dunia”, Kompas.com. diakses pada 23 Februari 2024 pukul 10.10 WIB.

Web Sipaku Disparbud Kabupaten Garut, (25 September 2013), “Rengkong””, diakses pada 21 April 2024 pukul 19.39 WIB.

Web Archive IVAA, <https://archive.iva-online.org/pelakuseni/lee-man-fong-1/page:3>, diakses pada 26 April 2024 pukul 16.04 WIB.

Web La family Indonesia, “Indonesia Tempo Doeloe Lukisan Auguste Van Pers (1815-1871)”, diakses pada 28 April 2024, pukul 22.54 WIB.

Web Corteva, “Panduan Cara Memanen Padi Untuk Petani Paling Lengkap”, diakses pada 5 may 2024, pukul 20.40 WIB.

Video Dokumenter

www.youtube.com “Misteri Relief Patung di Sarinah”, diakses pada 18 November 2023, pukul 10.20 WIB.

www.youtube.com “Jakarta Tempo Dulu: Pedagang Keliling 1980”, diakses pada 20 November 2023, pukul 13.10 WIB.

www.youtube.com “Mengais Sisa-Sisa Kenangan di Gedung Sarinah”, diakses pada 24 November 2023, pukul 19.17 WIB.

www.youtube.com “Wajah Baru Sarinah Thamrin Direnovasi! Melihat Misteri Relief yang Disembunyikan”, diakses pada 25 November 2023, pukul 18.26 WIB.

www.youtube.com “Sarinah, Relief Soekarno & Kebangkitan Bisnis Ritel Modern”, diakses pada 25 November 2023, pukul 19.01 WIB.

